

BAB V

PENUTUP

Pada awal 2023, BPS merilis data indeks kemiskinan Provinsi Jawa Tengah yang menunjukkan bahwa Kabupaten Kebumen memiliki indeks penduduk miskin dan kemiskinan tertinggi yakni sebesar 16,41% atau sebanyak 196.160 jiwa penduduk miskin. Situasi tersebut menimbulkan pemberitaan negatif yang menyorot Kabupaten Kebumen sehingga menimbulkan terjadinya situasi krisis yang berdampak merugikan bagi Kabupaten Kebumen. Untuk memulai proses pengumpulan data, peneliti memanfaatkan metode studi dokumentasi dan melakukan wawancara mendalam guna memperoleh informasi yang lebih rinci dari narasumber. Kemudian dilakukan pengolahan data dengan metode kondensasi yakni dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan merangkum data secara terstruktur untuk mengidentifikasi inti dari penelitian yang diperlukan.

Hasil pengolahan data kemudian disajikan dengan mengatur, menggabungkan, dan menyusun informasi yang diperoleh dari penelitian untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks penelitian. Analisis yang lebih terperinci dilakukan dengan mempertimbangkan opini peneliti secara menyeluruh untuk menghasilkan temuan yang mendukung tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Dinas Kominfo Kabupaten Kebumen menangani berita di media *online* terkait predikat Kabupaten Kebumen sebagai yang termiskin di Jawa Tengah melalui tahapan-tahapan manajemen krisis.

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian terhadap manajemen krisis yang dilakukan oleh Diskominfo Kabupaten Kebumen terkait dengan pemberitaan yang menyorot Kebumen sebagai kabupaten dengan indeks termiskin di Jawa tengah, selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen krisis yang dilakukan oleh Dinas Kominfo Kabupaten Kebumen dalam menangani pemberitaan Kebumen yang disorot sebagai kabupaten termiskin di Provinsi Jawa Tengah dibagi menjadi: Sebelum maraknya pemberitaan (Pra Krisis), Maraknya pemberitaan (Respon Krisis), dan setelah maraknya pemberitaan (Respon Krisis)
2. Sebelum maraknya pemberitaan (Pra Krisis)
 - a) Bidang IKP rutin melakukan *media monitoring* sebagai upaya mengenali dan mendeteksi adanya sebuah isu
 - b) Bidang IKP menuliskan laporan *monitoring* yang berisi analisis isu, potensi krisis, dan rekomendasi penanganan isu sebagai alat deteksi sehingga dapat mencegah meluasnya isu
 - c) *Media monitoring* hanya dilakukan dengan memantau media-media yang bekerja sama dengan Dinas Kominfo Kabupaten Kebumen
 - d) Tidak terdapat SOP manajemen krisis. Penanganan krisis dilakukan dengan mengkoordinasikan tugas masing-masing bidang hingga situasi dapat ditangani
 - e) Tidak dibentuk tim manajemen krisis dan tidak ada pelatihan manajemen krisis bagi staf Dinas Kominfo Kabupaten Kebumen

f) Dinas Kominfo Kebumen menentukan pesan komunikasi krisis yang disampaikan kepada publik yaitu dengan fokus pada keberhasilan, pencapaian, dan kegiatan-kegiatan positif oleh Pemerintah Kabupaten Kebumen melalui perimbangan berita untuk menciptakan dominasi berita positif untuk agar informasi yang diterima masyarakat seimbang

3. Ketika maraknya pemberitaan (Respon Krisis)

a) Dinas Kominfo Kebumen tidak menyelenggarakan *event* tertentu, tidak melaksanakan *press conference*, dan *press release* yang secara khusus membahas situasi krisis berkaitan dengan pemberitaan Kebumen sebagai kabupaten termiskin di Jawa Tengah

b) Dinas Kominfo Kebumen pada saat respon krisis fokus pada upaya penanganan situasi yang diakibatkan pemberitaan negatif yang menyorot Kabupaten Kebumen

c) Dinas Kominfo Kabupaten Kebumen tidak melakukan komunikasi internal yang mendiskusikan lebih lanjut terkait situasi krisis. Komunikasi internal dilakukan hanya untuk mengkoordinasikan keseragaman suara dan informasi yang akan dipublikasikan kepada masyarakat

d) Dinas Kominfo Kebumen melaksanakan komunikasi eksternal kepada publik dengan menyampaikan substansi yakni tidak menyangkal kondisi kemiskinan di Kebumen, dan terus berupaya menangani dampak negatif, menjaga citra dan reputasi Pemerintah

Kabupaten Kebumen, penguatan atribusi positif, dan melakukan pengalihan perhatian ke konteks yang berbeda. Strategi ini dalam *Image Repair Theory* termasuk ke dalam kategori pengurangan sifat ofensif atau *reducing the offensiveness*

e) Dalam melaksanakan komunikasi eksternal kepada publik, Dinas Kominfo menggunakan *PR Tools* yakni kampanye komunikasi, saluran komunikasi, dan *media relations*

- Kampanye Komunikasi dilakukan dengan menyampaikan pesan positif melalui produksi konten seperti artikel, unggahan media sosial, *flyer* media sosial, *broadcast*, pembuatan majalah, dan produksi program siaran televisi

- Dinas Kominfo Kebumen memiliki beragam saluran komunikasi untuk berkomunikasi dengan publik yakni media massa seperti Kebumen TV, majalah Kebumen *on News*, dan Radio In FM, media sosial seperti *TikTok*, *Instagram*, *FaceBook*, dan *Twitter*, *YouTube*, serta *website*

- Dinas Kominfo Kabupaten Kebumen bekerja sama dengan 27 media, termasuk media lokal dan nasional yang berperan sebagai saluran komunikasi dalam membantu penyampaian pesan-pesan pemerintah kepada publik

4. Setelah maraknya pemberitaan (Pasca krisis)

a) Pemberitaan Kebumen sebagai kabupaten termiskin di Jawa Tengah menimbulkan labelling yang merusak citra dan reputasi

Kabupaten Kebumen. Persoalan tersebut juga menimbulkan persepsi negatif di masyarakat yang ditandai terciptanya opini publik dengan sentimen negatif

- b) Sebagai upaya perbaikan citra dan reputasi, Dinas Kominfo Kebumen giat melakukan perimbangan berita positif dan terus melaksanakan komunikasi dua arah sebagai upaya persuasif agar publik memiliki atribusi yang positif. Satu bulan pasca maraknya pemberitaan, Pemerintah Kabupaten Kebumen menggelar festival pesta rakyat “Moro Soetta”, hal ini dapat berarti sebagai upaya pengalihan isu secara positif
 - c) Terkait hubungan stakeholders, Dinas Kominfo Kebumen menyatakan tidak ada hubungan yang terpengaruh. Sedangkan stakeholders dalam bidang perekonomian bukan menjadi wewenang dari Dinas Kominfo Kebumen
 - d) Dinas Kominfo Kabupaten Kebumen tidak memiliki indikator untuk mengukur keberhasilan manajemen krisis
5. Strategi manajemen krisis Dinas Kominfo Kabupaten Kebumen bersifat defensif yang berfokus untuk melindungi reputasi pemerintah kabupaten, mengurangi dampak negatif dari krisis, namun tidak mengambil tindakan lebih lanjut untuk menangani krisis yang terjadi.

5.2 Saran

Diturunkan dari simpulan di atas, berikut sejumlah rekomendasi yang diajukan oleh peneliti:

1. Peneliti merekomendasikan peningkatan kualifikasi staf humas melalui pelatihan yang fokus pada manajemen krisis. Tujuannya adalah agar staf humas memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi situasi krisis dengan lebih efektif.
2. Dinas Kominfo Kabupaten Kebumen idealnya memiliki pedoman atau *standard operating procedure* (SOP) terkait penanganan krisis. Hal ini karena memiliki SOP krisis dianggap sebagai langkah persiapan yang krusial, yang dapat memberikan panduan yang jelas bagi staf humas dalam menghadapi situasi krisis dengan lebih terstruktur.
3. Peneliti memberikan rekomendasi untuk membuat perencanaan manajemen krisis dalam penyusunan Rencana Strategis Dinas Kominfo periode selanjutnya.
4. Peneliti memberikan rekomendasi untuk melakukan kegiatan *monitoring* kepada media secara menyeluruh untuk meminimalisir adanya isu dan potensi krisis yang terlewat untuk ditangani.
5. Peneliti merekomendasikan agar Dinas Kominfo menetapkan indikator yang jelas untuk mengevaluasi keberhasilan manajemen krisis di masa mendatang agar manajemen krisis dapat dievaluasi dan diperbaiki.